



PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI

(Survei Pada Peserta Didik Kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)

Dewi Purwanti

202165012@student.unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Yoni Hermawan

yonihermawan@unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Gugum Gumilar

gugumgumilar@unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Jl.Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec.Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Abstrak. *This research is motivated by the problem of low student learning outcomes in economics subjects. This study aims to determine the influence of school infrastructure on learning saturation and its implications on the learning outcomes of students of economics subjects in grades X, XI and XII of IPS Nangtang High School, Tasikmalaya Regency for the 2023/2024 school year. In this study, a survey research method was used with a quantitative approach, through an explanatory design. Data collection techniques use questionnaires and documentation and data analysis techniques use the help of the SPSS program. The population in this study is 91 students, using a saturated sampling technique. The results of the study showed that: there was an influence between infrastructure facilities on learning saturation, infrastructure variables on learning outcomes, learning saturation variables on learning outcomes and the influence between infrastructure variables on learning outcomes through learning saturation. The contribution of the direct influence of the infrastructure variable (X) on learning outcomes (Y) was 22% while the contribution of the indirect influence of the infrastructure variable (X) on learning outcomes (Y) through learning saturation (Z) was 64.3%. So that the amount of indirect influence is greater than the direct influence.*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Saturation, Infrastructure*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, melalui desain eksplanatori. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 91 orang peserta didik, sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar, terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar serta pengaruh antara variabel sarana prasarana terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar. Kontribusi pengaruh langsung variabel sarana prasarana (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 22% sedangkan kontribusi pengaruh tidak langsung variabel sarana prasarana (X) terhadap hasil belajar (Y) melalui kejenuhan belajar (Z) sebesar 64,3%. Sehingga besaran pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Kejenuhan Belajar, Sarana Prasarana*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan setelah seseorang melakukan proses pembelajaran (Simanjuntak et al., 2023). Dimana pada hakikatnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak seluruhnya tinggi, namun ada yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Berdasarkan observasi pra penelitian dengan menganalisis data hasil PAS Mata Pelajaran Ekonomi serta wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa orang peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya diperoleh informasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih belum seluruhnya optimal. Data hasil PAS menunjukan sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Secara lebih rinci hasil belajar siswa SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Hasil Pra Penelitian

No	Kelas	KKM	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1.	X	70	72,2	100	65	29 orang	15 orang	14 orang
2.	XI	72	78	78	36	28 orang	11 orang	17 orang
3.	XII	72	68,9	80	50	34 orang	15 orang	19 orang
Jumlah						91 orang	41 orang	50 orang

Sumber: Guru Ekonomi SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan data di atas, peserta didik yang memperoleh nilai belum tuntas lebih besar dibandingkan dengan yang telah tuntas. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 50 orang dan jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 41 orang. Dimana nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X sebesar 70 sedangkan untuk kelas XI dan XII sebesar 72.

Maka dalam penelitian ini permasalahannya terletak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap kemampuan dan kecakapan pada peserta didik sehingga mempengaruhi kualitas output pendidikan. Menurut Nabillah & Abadi (2019) "Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya".

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di antaranya terbagi dua yaitu faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu (lingkungan). Diduga dalam penelitian ini, sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui kejenuhan belajar. Marganesa (2020) "Sarana mencakup seluruh fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana mencakup semua fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan".

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik pada saat wawancara, sarana prasana sekolah SMA Nangtang Kabupaten Taikmalaya belum seluruhnya lengkap dan optimal. Sarana

SMA Nangtang kabupaten Tasikmalaya memiliki keterbatasan salah satunya dalam bidang pengadaan alat dan media pendidikan. Di antaranya jumlah dan kondisi proyektor yang kurang baik dan buku paket mata pelajaran ekonomi cukup terbatas di mana masih tergolong kurang yakni belum memenuhi kebutuhan secara maksimal.

Terlepas dari itu, dalam bidang prasarana belum adanya ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah dan guru masih tergabung dalam satu ruangan, gedung sekolah (ruangan kelas) belum tertata dengan baik dan belum adanya pagar serta gerbang sekolah. Keadaan gedung sekolah tidak berada dalam satu komplek yang sama, di mana bangunan ruang kelas terbagi menjadi dua wilayah. Pada dua ruangan kelas dibangun secara berdampingan sedangkan untuk satu kelas dibangun terpisah terhalang oleh pemukiman warga. Selain itu karena ruangan yang dibangun terpisah-pisah sehingga belum ada pagar dan gerbang sekolah. Maka dari itu, peserta didik mudah untuk keluar masuk sekolah dan kurangnya prasarana ini dapat menghambat terhadap tingkat ke efektifan dan konsentrasi belajar peserta didik.

Dengan terbatasnya sarana prasarana sekolah, menyebabkan metode pembelajaran yang diterapkan serta tempat belajar yang kurang memadai dan kurang nyaman menimbulkan dugaan sarana prasarana yang kurang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar. Akibat dari terbatasnya sarana prasarana sekolah metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton atau tidak bervariasi yang pada akhirnya peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa ciri-ciri kejenuhan belajar yang ditemukan pada peserta didik kelas X,XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya diantaranya: bosan, mengobrol dengan teman, bermain hp dan tertidur pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti meyakini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik dengan judul penelitian "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kejenuhan Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)".

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini terdapat 3 tinjauan teoretis yaitu sarana prasarana, kejenuhan belajar dan hasil belajar. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 "Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang kedudukannya bisa dipindah-pindahkan sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah". Terdapat Indikator sarana prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB VII Standar Sarana Prasarana pasal 42 yaitu: a) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; b) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut (Afifah, 2019) "Kejenuhan belajar adalah keadaan dimana seorang peserta didik lelah secara mental, fisik, dan emosional karena tekanan atau tuntutan yang dapat membuat mereka menjadi lesu, bosan, dan tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru". Indikator kejenuhan belajar menurut Damayanti, dkk (Edi, 2021:47) adalah: a) kelelahan emosional; b) kelelahan fisik; c) kelelahan kognitif; d) kehilangan motivasi.

Menurut (Simanjuntak et al., 2023) Hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan setelah seseorang melakukan proses pembelajaran. Menurut Gagne dalam Slameto (2019:14-15) indikator hasil belajar terdiri dari 5 aspek, antara lain: a) keterampilan motoris; b) informasi verbal; c) kemampuan intelektual d) strategi kognitif; e) sikap.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial kognitif yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Teori sosial kognitif menekankan pengukuran dalam proses belajar hal yang penting adalah input dan output berupa respon. Dalam teori belajar sosial kognitif terdapat *triadic reciprocal determinism* atau timbal balik konsep Bandura, menjelaskan bahwa fungsi manusia merupakan interaksi antara perilaku (Behavior- B) variabel hasil belajar, individu (Personal- P) variabel kejenuhan belajar dan lingkungan (Environment- E) variabel sarana prasarana sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey eksplanatory. Menurut Sugiyono (2018:15) "Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Djaali (2020) "metode penelitian survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya". Menurut Yusnita & Gursida (2023:64) "Metode survey eksplanatory merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kenapa suatu peristiwa atau konsep dapat terjadi serta apa yang menjadi penyebabnya". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Dimana sampel yang digunakan adalah semua peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 91 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya yang beralamat di kampung Nangkabongkok Desa Nangtang, Kecamatan Cigalontang dengan kode pos 46463, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, penelitian berfokus pada seluruh peserta didik yaitu kelas X, XI dan XII SMA Nangtang, diantaranya terdiri dari 40 peserta didik laki-laki dan 51 peserta didik perempuan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel		Kolmogorov Smirnov	Asymp.Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Independen	Dependen			
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	0,090	0,063	Normal
Sarana Prasarana (X) Kejenuhan Belajar (Z)	Hasil Belajar (Y)	0,046	0,200	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, uji normalitas variabel X terhadap Z diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,063 dan uji normalitas variabel X, Z terhadap Y diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Keduanya memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	0,000	Linear
Sarana Prasarana (X)	Hasil Belajar (Y)	0,000	Linear
Kejenuhan Belajar (Z)	Hasil Belajar (Y)	0,000	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan uji linearitas di atas dari ketiga variabel yang saling berhubungan masing-masing nilai *signifikansi Linearity* adalah 0,000. Maka seluruh variabel bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	0,729	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sarana Prasarana (X)	Hasil Belajar (Y)	0,083	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kejenuhan Belajar (Z)	Hasil Belajar (Y)	0,153	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Analisis Jalur (path analysis)

Tabel 5 Ringkasan Output SPSS Model Summary

Variabel		R Square
Independen	Dependen	
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	0,131
Sarana Prasarana (X)	Hasil Belajar (Y)	0,612
Kejenuhan Belajar (Z)		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Tabel 6 Ringkasan Output SPSS Coefficients

Variabel		Unstandardized Coefficients Beta	Std. Error	Sig.
Independen	Dependen			
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	-0,379	0,104	0,000
Sarana Prasarana (X)	Hasil Belajar (Y)	0,419	0,063	0,000
Kejenuhan Belajar (Z)	Hasil Belajar (Y)	-0,406	0,060	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis jalur di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Persamaan Regresi X terhadap Z

$$Z = a + \beta X + e_1$$

$$Z = 38,852 - 0,379X + 0,932e_1$$

Jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Z = 38,852$

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 38,852 menunjukkan bahwa pada saat Sarana Prasarana (X) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka kejenuhan belajar (Z) akan tetap bernilai 38,852. Koefisien regresi nilai (b) sebesar -0,379 (negatif) yaitu menunjukkan pengaruh tidak searah artinya jika sarana prasarana ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menurunkan kejenuhan belajar pada siswa sebesar -0,379 satuan.

Persamaan X dan Z Terhadap Y

$$Y = a + \beta X + \beta Z + e_2$$

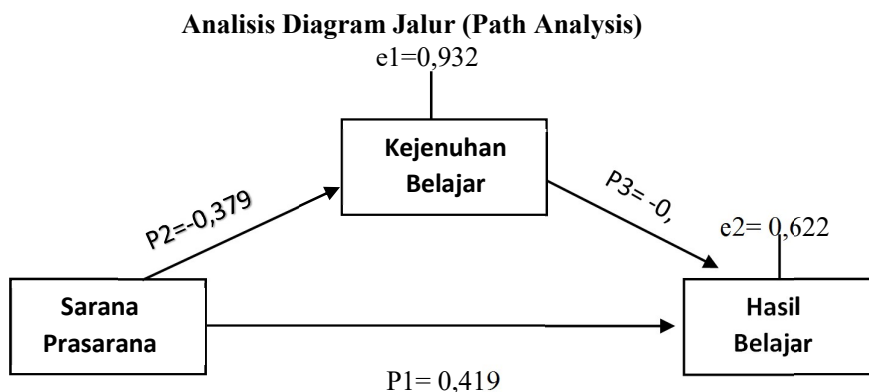
$$Y = 21,627 + 0,419X - 0,406Z + 0,622e2$$

Jika nilai X dan Z = 0 akan diperoleh Y = 21,627

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 21,627 menunjukkan bahwa pada saat Sarana Prasarana (X) dan Kejenuhan Belajar (Z) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka Hasil Belajar (Y) akan tetap bernilai 21,627. Koefisien regresi nilai (b) pada Sarana Prasarana (X) sebesar 0,419 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh searah artinya jika sarana prasarana ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,419. Sedangkan untuk Kejenuhan Belajar (Z) sebesar -0,406 (negatif) yaitu menunjukkan pengaruh tidak searah artinya jika kejenuhan belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan hasil belajar siswa sebesar -0,406.

Untuk mencari nilai $e1$ dapat dicari dengan rumus: $e1 = \sqrt{(1 - R \text{ Square } 1)}$ $e1 = \sqrt{(1 - 0,131)} = 0,932$. Sementara itu, untuk nilai $e2 = \sqrt{1 - R \text{ Square } 2}$ $e1 = \sqrt{1 - 0,612} = 0,622$.

Berdasarkan hasil output SPSS uji hipotesis, maka dapat digambarkan analisis jalur sebagai berikut:



Pengaruh langsung antara Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar adalah $(0,470)^2 = 0,22$ atau 22%.

Uji Sobel

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Path Analysis (Pengaruh Tidak Langsung)

Variabel		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Independen	Dependen			
Sarana Prasarana (X)	Kejenuhan Belajar (Z)	-3,236	1,986	Ha diterima (Sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil)

				belajar melalui kejenuhan belajar)
--	--	--	--	------------------------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

kontribusi pengaruh tidak langsung variabel sarana prasarana (X) terhadap hasil belajar (Y) melalui kejenuhan belajar (Z) sebesar 64,3%.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kejenuhan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kejenuhan belajar pada peserta didik. dibuktikan dengan hasil perhitungan Path Analysis (pengaruh langsung) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,665 > t_{tabel}$ (1,986979) dan diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik sarana prasarana sekolah, maka akan semakin rendah tingkat kejenuhan belajar pada peserta didik, begitupun sebaliknya jika sarana prasarana sekolah kurang baik maka tingkat kejenuhan belajar pada siswa akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S., & Ramadhani, R. (2019) yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas yang nyaman, termasuk sarana dan prasarana yang memadai, dapat mengurangi kejenuhan belajar. Jadi, cara yang tepat untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana prasarana sekolah ke arah yang lebih baik semakin lengkap. Berdasarkan penelitian Daniel,dkk (2023) yang menunjukkan bahwa perlu adanya fasilitas pendukung yang baik untuk mengurangi kejenuhan belajar. Sebagaimana Hanushek, E. A., & Rivkin, S. G. (2021) Infrastruktur sekolah yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Artinya ketika sarana prasarana sekolah telah lengkap kebutuhan alat pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mendukung penelitian ini yang menyatakan sarana prasarana sekolah mempengaruhi kejenuhan belajar.

b. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. dibuktikan dengan hasil perhitungan *Path Analysis* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,604 > t_{tabel}$

(1,986979) dan diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Artinya, ketika sarana prasarna sekolah mencapai kondisi yang optimal yaitu lengkap memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di sekolah maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik, begitupun sebaliknya, semakin kurang/ buruk sarana prasarana sekolah maka hasil belajar yang diperoleh pun tidak akan mencapai titik yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agryawan (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas (sarana prasarana sekolah) bisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakiding dan Martina (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, semakin baik lingkungan sekolah maka hasil belajar yang diperoleh pun akan semakin baik. Adapun temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori belajar sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam "*Triadic Reciprocal Determinism*" mengemukakan bahwa perilaku, person dan lingkungan saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Dimana sarana prasarana sekolah termasuk ke dalam ranah lingkungan sekolah yang mana didalamnya termasuk fasilitas/ sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Semakin lengkap dan baiknya sarana prasarana sekolah maka siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat lebih semangat, efektif dan efisien sehingga dampaknya terhadap hasil belajar yang diperoleh mencapai titik yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

c. Pengaruh Kejenuhan Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa kejenuhan belajar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan hasil uji *path analysis* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-6,710 > t_{tabel}$ (1,986979) dan diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Artinya, ketika kejenuhan belajar pada peserta didik tinggi maka akan semakin rendah hasil belajar yang diperoleh peserta didik, begitupun sebaliknya, semakin rendah kejenuhan belajar yang dirasakan peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik mencapai titik optimal (tinggi).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawesti, Novia Nissya (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif

dan signifikan antara kejenuhan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian Febriani, Fitri, & Rahmat, (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif antara variabel kejenuhan belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kejenuhan belajar pada peserta didik maka semakin rendah hasil belajar siswa dan sebaliknya, semakin rendah kejenuhan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Korelasi antara variabel kejenuhan belajar dan hasil belajar menunjukkan arah yang berlawanan, artinya pada saat salah satu variabel tinggi maka variabel lain rendah.

Adapun temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori belajar sosial kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura dalam "*Triadic Reciprocal Determinism*" dimana terdapat 3 aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik yakni faktor person, faktor lingkungan dan faktor perilaku. Pada penelitian ini, variabel kejenuhan belajar termasuk ke dalam faktor person yang mana rasa jenuh berasal dari diri individu. Maka semakin rendah atau hilangnya rasa jenuh yang dirasakan peserta didik maka dalam proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, memiliki semangat yang tinggi sehingga pada akhirnya karena proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh bisa mencapai titik yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori dan penelitian-penelitian terdahulu mendukung terhadap penelitian ini yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

d. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar melalui Kejenuhan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 kejenuhan belajar siswa berada pada golongan cukup artinya tidak terlalu tinggi namun juga tidak rendah. Berdasarkan hasil uji sobel secara manual diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $(-3,2360221511) > t_{tabel}(1,986979)$. Uji sobel juga dilakukan dengan *Sobel Test Calculator For the Significance of Mediation* di peroleh nilai Sobel test statistic= 3, 20851299 lebih besar dari tabel (1,986979), One-tailed probability =0,0006 dan Two-tailed probability = 0,001 di mana nilai tersebut kurang dari 0,05, artinya kejenuhan belajar (Z) memediasi hubungan sarana prasarana (X) terhadap hasil belajar (Y) secara signifikan. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara sarana prasarana, kejenuhan belajar dan hasil belajar bersifat dinamis dan kompleks. Dimana ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kejenuhan belajar yang berimplikasi pada hasil belajar, dapat diperoleh

kesimpulan sebagai berikut: pertama, terdapat pengaruh *Signifikan* Sarana Prasarana terhadap Kejenuhan Belajar peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Kedua, terdapat pengaruh *Signifikan* Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Ketiga, terdapat pengaruh *Signifikan* Kejenuhan Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Keempat, terdapat pengaruh *Signifikan* Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 melalui Kejenuhan Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). *Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern*. 7(4), 527–532.
- Asri, A., Zulkarnaini., Hartatik., Anam, A. C., Suparto., Litamahputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Maswar., Syukrilla, W. A., Murni, N. S., & Sukwika, T. (2023). *Pengantar STATISTIKA*. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia. <https://www.google.co.id/books>
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Edi, F. R. S. (2021). *ASESMEN DAN INTERVENSI PSIKOSOSIAL*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Febriani, Y., Fitri, H., & Rahmat, T. (2023). *Pengaruh Kejenuhan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi*. 6(4), 339–350.
- Marganese, A. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 659-663.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1&2). Diakses dari: kelembagaan.ristekdikti.go.id (diunduh 20 Desember 2023).
- Prawesty, Novia Nissya. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kejenuhan Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. Universitas Siliwangi.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita, N & Gursida, H. (2023). *Metode Penelitian Bisnis & Manajemen Konsep dan Implikasinya*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.